

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan menggunakan data primer sebagai sumber pengumpulan data. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dan belum dilakukan pengolahan data dari pihak manapun dengan tujuan melakukan penelitian secara spesifik (Cooper & Schindler, 2014). Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan persepsi “responden” atas pertanyaan mengenai variabel yang berhubungan dengan Akuntabilitas, Transparansi, Budaya Organisasi, Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pemerintah Daerah dengan populasi yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang dapat dilakukan melalui studi.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden yang termasuk dalam populasi penelitian. Metode survei melalui kuesioner ini menghasilkan data primer yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengelola data untuk pengujian hipotesis.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan area generalisasi dari objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penetapan populasi adalah langkah penting dalam penelitian karena populasi dapat memberikan data atau informasi yang berguna. Populasi data dari penelitian ini meliputi OPD Kabupaten Lampung Tengah.

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2018). Dimana peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel yaitu 50 Pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Lampung Tengah. Dalam kriteria sebagai berikut :

1. (>1 tahun, dan dalam dekat tidak sedang/akan dimutasi kerja ke department lain)
2. Pendidikan minimal S1

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek, atribut, sifat, atau nilai dari orang, atau kegiatan yang memiliki macam-macam variasi antara satu dengan yang lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan untuk dapat ditarik kesimpulannya. Ada beberapa jenis variabel yaitu antara lain variabel diskrit, variabel kontinu, variabel bebas (*independent*) dan variabel tak bebas (*dependent*), variabel nominal, interval, rasion dan ordinal, dan juga variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Purwanto, (2019). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah (Y), dan untuk variabel independent adalah Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Budaya Organisasi (X3), dan Pengendalian Internal (X4)

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.1 sebagai beriku :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Kinerja Pemerintah (Y)</b>	Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang	1. Mutu kerja 2. Ketepatan waktu	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya, berdasarkan keahlian, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Nababan, 2014)	3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. komunikasi Endra, (2017)	
<b>Akuntabilitas (X1)</b>	Akuntabilitas merupakan konsep terkait dengan mekanisme pertanggungjawaban dari satu pihak ke pihak yang lain. (Jitmau et al., 2017)	1. Insentif 2. Gaji 3. Tunjangan 4. Promosi 5. Penghargaan interpersonal (Pratama & Sukarno, 2021)	Likert
<b>Transparansi (X2)</b>	Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebaebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yaitu informasi tentang kebijakan, proses pembuatan, dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai. (Krina, 2003)	1. Penyediaan informasi yang jelas 2. Kemudahan akses internet 3. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan untuk membayar uang suap 4. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		media masa dan Lembaga non pemerintah 5. Peraturan yang menjamin hak untuk mendapatkan informasi	
<b>Budaya Organisasi (X3)</b>	Persepsi karyawan mengenai seperangkat nilai, norma, persepsi, dan pola perilaku yang diciptakan atau dikembangkan dalam organisasi. (Robbins, 2013)	1. Model peran yang visible 2. Komunikasi harapan-harapan etis 3. Pelatihan etis 4. Hukuman bagi tindakan tidak etis 5. Mekanisme perlingungan etika	Likert
<b>Pengendalian Internal (X4)</b>	Penerapan struktur organisasi, metode, dan koordinasi untuk mencapai pengelolaan keuangan organisasi secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dirasakan karyawan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman SPIP	1. Lingkungan pengendalian 2. Manajemen penilaian risiko 3. Informasi akuntansi dan sistem komunikasi 4. Aktivitas Pengendalian 5. Pemantauan pengendalian intern	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	( <i>Committee of Sponsoring Organization, 2013</i> )		

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sebagai alat analisis multivariat. PLS-SEM merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang dapat melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Abdillah & Hartono, 2015). Alasan peneliti menggunakan PLS-SEM adalah karena :

- a) mampu memodelkan banyak variabel dependen dan independen,
- b) dapat menggunakan sampel relatif kecil,
- c) tidak mensyaratkan distribusi normal,
- d) dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif,
- e) dapat mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen,
- f) menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi dan dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda (nominal, ordinal, dan kontinu) (Abdillah & Hartono, 2015).

Adapun aplikasi atau alat analisis yang digunakan adalah Warp-PLS 7.0. Kelebihan alat analisis Warp-PLS versi 7.0 dibandingkan dengan alat analisis lainnya adalah dapat menjelaskan hubungan antar konstruk linier dan non-linier yang diestimasi dengan melihat Scatter Plots dan dapat menjelaskan *output indirect effect*, *total effect*, *average variance extracted* dan *composite reliability* tanpa harus untuk menghitung manual Sholihin & Ratmono, (2013). Pengujian PLS-SEM terdiri dari dua tahap, yakni analisis model pengukuran (*outer model*) dan analisis model struktural (*inner model*) Sholihin & Ratmono, (2013). Tahap pertama adalah analisis outer model, pengujian untuk validitas konstruk dan reliabilitas instrumen, sedangkan tahap kedua adalah analisis model struktural (*inner model*) yang

digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten Abdillah & Hartono, 2015).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Model Pengukuran (Outer Model)**

Pengujian validitas konstruk dan reliabilitas instrumen terdapat dalam analisis model pengukuran (*outer model*). Adapun uji validitas dalam analisis SEM terdiri dari uji validitas konvergen, dan uji validitas diskriminan, lalu selanjutnya dilakukan uji reliabilitas konsistensi internal.

##### **a. Uji Validitas**

Validitas digunakan untuk menunjukkan kebenaran yang tergambarkan dalam kesesuaian antara konstruk dan konseptualisasi ide untuk mendefinisikan pengukuran. Aspek validitas diukur berdasarkan dua pendekatan yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Validitas konvergen ditentukan ketika skor yang diperoleh dengan dua instrumen berbeda mengukur konsep yang sama memiliki korelasi yang tinggi Sekaran & Bougie, (2016). Untuk mengetahui validitas konvergen dalam konstruk reflektif dapat dinilai berdasarkan *outer loading indikator* dan *average variance extracted (AVE)* Hair et al., (2017), *rule of thumb* untuk mengetahui validitas konvergen konstruk reflektif adalah apabila *outer loading* lebih besar 0.70 dan nilai p-signifikan ( $<0.05$ ), maka validitas konvergen terpenuhi Hair et al., (2017).

Selanjutnya merujuk pada prosedur yang disarankan oleh Hair et al., (2017), yakni indikator yang memiliki loading  $<0.40$  maka harus dihapus dari model, sedangkan indikator yang memiliki loading antara 0.40 – 0.70 dihapus ketika dapat menaikkan nilai AVE dan *composite reliability*, namun jika tidak dapat menaikkan nilai AVE dan *composite reliability*, maka indikator tersebut lebih baik dipertahankan. Adapun batasan nilai AVE adalah 0.50 dan *composite reliability* adalah 0.70 Sholihin & Ratmono, (2013).

Selanjutnya untuk uji validitas diskriminan menyiratkan bahwa suatu konstruk memiliki sifat unik dan mampu menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh

konstruk lain dalam model (Hair et al., (2017). Adapun *rule of thumb* untuk menilai validitas diskriminan adalah; (1) apabila akar kuadrat *average varian extracted* (AVE) lebih besar daripada korelasi antar konstruk; dan (2) loading indikator ke konstruk yang diukur lebih besar daripada loading ke konstruk lain (*cross-loading* rendah) (Hair et al., 2017; Sholihin & Ratmono, 2013).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur objek maupun konsep dalam sebuah penelitian Cooper & Schindler, (2014). Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, yang merupakan koefisien yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan berkorelasi secara positif satu sama lain Sekaran & Bougie, (2016). Nilai *Cronbach's Alpha* dikategorikan menjadi tiga, yaitu *Cronbach's Alpha* < 0,60 (reliabilitas dianggap buruk), *Cronbach's Alpha* 0,60-0,79 (reliabilitas diterima), dan *Cronbach's Alpha* > 0,80 (reliabilitas baik) Sekaran & Bougie, (2016).

#### **c. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada dua variabel yaitu komunikasi interpersonal dan perilaku agresif. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program Warp-PLS 0.7, diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis. Menurut Hartono, (2008) skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio skewness dan kurtosis.

### **3.6.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)**

Analisis model struktural digunakan untuk pengujian hipotesis, yang meliputi evaluasi model fit, nilai koefisien jalur ( $\beta$ ), nilai signifikansi (p-value), dan koefisien determinasi (R-squared).

- ✓ **Mengevaluasi model fit**, Model fit digunakan untuk mengevaluasi apakah model fit (sesuai atau didukung) oleh data, dapat disimpulkan bahwa model

dapat mempresentasikan dengan baik fenomena yang terjadi atau basis konsep teori yang telah dibangun. Evaluasi dari hasil pengujian yang dapat mengkonfirmasi hal tersebut yaitu sebagai berikut Kock & Hadaya, (2018):

- a). Dengan melihat output untuk ketiga indikator fit yaitu *Average path coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS), dan *Average Adjusted R-squared* (AARS). Model dikatakan terpenuhi jika nilai P untuk APC, ARS, dan AARS  $\leq 0.05$ .
  - b). Melihat *output* nilai *Average variance inflation factor* (AVIF) dan *Average full collinearity-VIF* (AFVIF) sebagai indikator multikolinearitas harus  $< 5$  dan idealnya  $\leq 3.3$  masih bisa diterima dengan artian bahwa tidak terdapat kolinieritas vertikal maupun lateral.
  - c). Melihat nilai Tanenhaus GoF (GoF) memiliki nilai lemah yakni  $\geq 0.1$  selanjutnya medium memiliki nilai  $\geq 0.25$ , dan kuat memiliki nilai  $\geq 0.36$ .
- ✓ **Koefisien jalur ( $\beta$ ) dan P-value**, Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) dan nilai signifikansi (p-value). Jika nilai koefisien jalur bernilai positif hal ini menandakan konstruk eksogen berhubungan positif terhadap konstruk endogennya, sedangkan jika nilai koefisien jalur bersifat negatif maka konstruk eksogen berhubungan negatif dengan konstruk endogennya. Untuk mengetahui apakah suatu hubungan signifikan dapat dilihat dari nilai *P-value*, apakah hipotesis terdukung atau tidak. Hipotesis terdukung apabila *P-value*  $< 0.1$  (signifikan tingkat 10%), *P-value*  $< 0.05$  (signifikan tingkat 5%), *P-value*  $< 0.01$  (signifikan tingkat 1%) (Hair et al., 2014).

Menilai tingkat koefisien determinasi (*R-squared*), Nilai koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar keseluruhan konstruk laten eksogen dapat mempengaruhi konstruk laten endogen. Kock & Hadaya, (2018) menjelaskan jika koefisien determinasi bernilai 0.75, 0.50, dan 0.25 maka konstruk laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan secara berturut-turut sebagai kuat, moderat, dan lemah.